

KONSEP DASAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

Rizki Ramadhan¹, Tasya Nursyalika², Ovi Fitria³, Siti Agustria⁴, Iin Gusmanan⁵
ramadhanrizki88012@gmail.com¹, nursalikatasya@gmail.com², ovifitria2025@gmail.com³,
agustriasiti@gmail.com⁴, iingusmana2@gmail.com⁵

Insitut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim

ABSTRAK

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu bidang kajian dalam pendidikan yang membahas kehidupan manusia sebagai makhluk sosial serta hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran IPS memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik agar mampu memahami berbagai fenomena sosial, memiliki kemampuan berpikir kritis, serta mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan konsep dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), hakikat IPS, serta tujuan pendidikan IPS dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan studi kepustakaan (library research), yaitu dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku dan jurnal yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa IPS merupakan bidang studi yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan ilmu politik untuk memahami kehidupan masyarakat secara menyeluruh. IPS tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga bertujuan menanamkan nilai sosial seperti tanggung jawab, kerja sama, toleransi, kepedulian, dan keadilan sosial. Dengan demikian, pembelajaran IPS menjadi salah satu sarana penting dalam membentuk warga negara yang memiliki pengetahuan sosial dan karakter yang baik. **Kata Kunci:** Konsep Dasar Pendidikan Sosial, Tujuan Pendidikan Ips, Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips).

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupannya selalu berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Kehidupan masyarakat yang semakin kompleks menuntut setiap individu untuk memiliki pemahaman mengenai berbagai fenomena sosial yang terjadi. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai sosial agar peserta didik mampu menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu bidang pendidikan yang berperan dalam membentuk pemahaman sosial peserta didik adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari berbagai aspek kehidupan manusia dengan mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu sosial, seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan ilmu politik. IPS tidak hanya mempelajari teori mengenai masyarakat, tetapi juga membantu peserta didik memahami hubungan antara manusia dengan lingkungan, kebudayaan, serta berbagai masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pada awal perkembangannya, ilmu sosial terdiri atas berbagai cabang ilmu yang berdiri sendiri. Namun, karena luasnya kajian ilmu sosial dan pentingnya pemahaman sosial bagi masyarakat, maka muncul gagasan untuk menggabungkan berbagai ilmu sosial tersebut dalam bentuk pembelajaran di sekolah. Di Indonesia, perkembangan IPS mulai dikenal melalui kurikulum 1975 dengan nama pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. IPS kemudian dikembangkan sebagai program pendidikan yang bertujuan memberikan bekal kepada peserta didik agar memiliki kemampuan memahami kehidupan sosial dan menjadi warga negara yang baik.

Hakikat IPS bukan hanya sekadar memberikan pengetahuan tentang masyarakat, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan sosial peserta didik. Melalui pembelajaran IPS, siswa diharapkan mampu berpikir kritis, memecahkan masalah sosial, menghargai perbedaan, bekerja sama, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosialnya. Dengan

demikian, IPS memiliki kedudukan penting dalam membangun karakter peserta didik agar mampu hidup secara bertanggung jawab di tengah masyarakat yang beragam. Berdasarkan uraian tersebut, pembahasan mengenai konsep dasar IPS menjadi hal yang penting untuk dikaji. Pemahaman terhadap konsep dasar IPS dapat membantu pendidik maupun peserta didik memahami tujuan, ruang lingkup, serta peran IPS dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu, artikel ini membahas mengenai konsep dasar Ilmu Pengetahuan Sosial, hakikat IPS, serta tujuan pendidikan IPS dalam membentuk individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan penelitian kepustakaan (library research) yang dilakukan dengan pengumpulan data, seperti membaca, mengoleksi dan mengolah bahan yang diperoleh tanpaturun langsung ke lapangan. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian dengan cara memperoleh data atau informasi dengan menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku dan jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada masa lampau setiap ilmu termasuk ke dalam ruang lingkup filsafat karena tidak dilakukan kajian secara mendalam menggunakan prosedur khusus dari ilmu yang ada. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, ilmu mengalami perkembangan, baik dari metode, prosedur atau kajian di dalamnya. Misalnya, dalam ranah ilmu alam terbagi ke dalam beberapa sub ilmu yaitu kimia, fisika, biologi. Jika ditelisik lagi ilmu ini kemudian dikelompokkan lagi menjadi lebih khusus seperti bioteknologi, geofisika dan sebagainya. Sedangkan dalam ranah ilmu sosial ilmu dibagi ke dalam beberapa disiplin ilmu, diantaranya yaitu, sosiologi, antropologi, geografi, ekonomi, ilmu politik dan psikologi (Karim, 2014). Perkembangan ilmu pengetahuan sendiri tidak terlepas dari manfaatnya yang besar dalam mempermudah kehidupan manusia, termasuk juga IPS. Walau tidak terlihat secara nyata layaknya ilmu alam yang menciptakan teknologi. Ilmu sosial berguna untuk memberikan bekal pengetahuan agar manusia dapat menghadapi masalah-masalah dalam lingkungan masyarakat. Karena masalah yang dihadapi oleh masyarakat bersifat kompleks dan selalu berkembang, maka dari itu peran ilmu-ilmu sosial sangat penting disini. Walaupun begitu karna bidang ilmu sosial begitu banyak dan membutuhkan waktu lama untuk mempelajarinya, maka lahirlah sebuah gagasan untuk menyatukan beberapa ilmu sosial tersebut dan digunakan dalam pengajaran di sekolah demi membekali masyarakat.

Di Indonesia sendiri hal ini terwujud dengan lahirnya kurikulum 1975 dengan mata pelajaran bernama pengajaran ilmu pengetahuan sosial (Wahana, 2016). IPS adalah terjemahan dari *Social Studies* yang ada di Amerika yang berarti penelaahan atau kajian tentang masyarakat. IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social science*), maupun ilmu pendidikan (Gunawan, 2016). Pengembangan IPS di Indonesia banyak mengambil ide-ide dasar dari pendapat-pendapat yang dikembangkan di Amerika Serikat tersebut dengan tujuan, materi dan penanganannya dikembangkan sendiri sesuai dengan tujuan nasional dan aspirasi masyarakat Indonesia. Hal ini dilakukan pada realitas, gejala dan problem sosial yang menjadi kajian IPS yang tidak sama dengan negara-negara lain. menurut ahli pendidikan dan ahli IPS di Indonesia: *Pertama*, Cokrodikardjo (2009) mengemukakan bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial yang mengintegrasikan berbagai macam cabang ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan

materi yang disederhanakan agar mudah dipelajari. *Kedua*, Soemantri dalam Miftahuddin (2016) berpendapat bahwa IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Kesimpulan yang dapat ditarik dari definisi-definisi tersebut IPS adalah studi sosial yang mengangkat konsep-konsep, teori-teori ilmu sosial secara terintegrasi guna memahami, mempelajari, memikirkan pemecahan masalah-masalah yang ada di masyarakat, sehingga memberi kepuasan bagi personal dan bagi masyarakat secara keseluruhan, dengan tujuan mendidik anak menjadi warga negara yang baik.

Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan, masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. Lebih dari itu IPS juga berguna untuk membina anak didik menjadi warga negara yang baik, memiliki pengetahuan dan memiliki kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara.

Barr (1987, p. 197) tujuan pendidikan nasional menjadi acuan dalam pengembangan tujuan pendidikan IPS. Tujuan pengajaran IPS, secara umum dikemukakan oleh Fenton adalah mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik, mengajar anak didik agar mempunyai kemampuan berpikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa. Selanjutnya, Clark dalam bukunya "Social Studies in Secondary School": A Hand Book, menyatakan bahwa IPS menitikberatkan pada perkembangan individu yang dapat memahami lingkungan sosialnya, manusia dengan segala kegiatannya dan interaksi antarmereka. Peserta didik diharapkan dapat menjadi anggota yang produktif, berpartisipasi dalam masyarakat yang merdeka, mempunyai rasa tanggung jawab, tolong menolong dengan sesamanya, dan dapat mengembangkan nilai-nilai dan ide-ide dari masyarakatnya. Menurut Hartono dan Arnican Aziz (1990, p. 3) IPS bertujuan untuk pembentukan pengetahuan dan keterampilan intelektual peserta didik. IPS sebagai komponen kurikulum sekolah merupakan kesempatan yang baik untuk membina afeksi, kognisi, dan psikomotor pada anak didik untuk menjadi manusia pembangunan Indonesia.

Bahan kajian IPS bukanlah hal yang bersifat hafalan belaka, melainkan konsep dan generalisasi yang diambil dari analisis tentang manusia dan lingkungannya. Pengetahuan yang diperoleh dengan pengertian dan pemahaman akan lebih fungsional. Perolehan pengetahuan dan pemahaman yang telah dimiliki siswa diharapkan dapat mendorong tindakan yang berdasarkan nalar, selanjutnya dapat diterapkan dalam kehidupannya. Nilai dan sikap merupakan hal yang penting dalam ranah afektif, terutama nilai dan sikap terhadap masyarakat dan kemanusiaan. Sebagai contohnya menghargai martabat manusia dan peka terhadap perasaan orang lain, lebih-lebih lagi nilai dan sikap terhadap negara dan bangsa. Tujuan keterampilan yang dapat diraih dalam pengajaran IPS sangatlah luas. Keterampilan-keterampilan yang dikembangkan sudah barang tentu juga meliputi keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk memperoleh pengetahuan, nilai, dan sikap. Menurut Astawa (2017, p. 42), IPS dirumuskan berlandaskan pada realitas dan fenomena sosial yang diwujudkan dengan pendekatan interdisipliner dari cabang-cabang Ilmu-ilmu sosial. Tujuan pembelajaran IPS ialah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan melatih keterampilan untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri maupun masyarakat.

Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan berkenaan dengan wilayah-wilayah. Sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif mengenai nilai-nilai kepercayaan, struktur sosial, aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spritual, teknologi dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial. Konsep-konsep tersebut secara intensif digunakan oleh ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu bidang kajian dalam pendidikan yang mempelajari berbagai aspek kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. IPS membahas hubungan manusia dengan manusia lainnya, hubungan manusia dengan lingkungan, serta berbagai proses sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu melakukan interaksi sosial, bekerja sama, berkomunikasi, membangun kebudayaan, serta menghadapi berbagai permasalahan sosial. Oleh karena itu, pemahaman terhadap IPS sangat penting agar seseorang mampu menjalani kehidupan bermasyarakat secara baik. IPS pada dasarnya merupakan bidang studi yang bersumber dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan ilmu politik. Namun, IPS tidak sama persis dengan ilmu-ilmu sosial tersebut karena IPS telah disesuaikan dengan tujuan pendidikan dan perkembangan peserta didik. Materi yang terdapat dalam IPS dipilih dan disusun secara sederhana agar dapat dipahami oleh siswa sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Menurut Sapriya (2017), Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang disusun secara sistematis untuk tujuan pendidikan. Artinya, IPS bukan hanya mengajarkan teori mengenai masyarakat, tetapi juga memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu memahami, menganalisis, serta menyelesaikan berbagai persoalan sosial yang ada di lingkungan sekitar.

Hakikat IPS tidak hanya berkaitan dengan pemberian informasi mengenai kehidupan sosial, tetapi juga membangun kesadaran bahwa manusia merupakan bagian dari masyarakat. Setiap individu memiliki peran dan tanggung jawab dalam kehidupan bersama. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS diarahkan untuk membentuk manusia yang memiliki pengetahuan sosial, sikap sosial, dan keterampilan sosial. Sebagai ilmu pengetahuan, IPS memiliki objek kajian berupa manusia dan kehidupan sosialnya. IPS mengkaji bagaimana manusia berperilaku, berinteraksi, membentuk kelompok, menciptakan budaya, serta mengatur kehidupan bersama. Kajian IPS tidak hanya melihat manusia sebagai individu, tetapi juga sebagai anggota masyarakat yang saling berhubungan. IPS memiliki hubungan erat dengan berbagai ilmu sosial, antara lain:

1. Sejarah

Sejarah merupakan ilmu yang mempelajari berbagai peristiwa yang terjadi pada masa lalu. Dalam IPS, sejarah digunakan untuk memahami perkembangan kehidupan manusia dari waktu ke waktu. Dengan mempelajari sejarah, peserta didik dapat mengetahui perubahan sosial, perjuangan bangsa, perkembangan budaya, serta berbagai pengalaman masa lalu yang dapat dijadikan pelajaran untuk kehidupan sekarang dan masa depan.

2. Geografi

Geografi mempelajari hubungan manusia dengan ruang dan lingkungan. Dalam IPS, geografi membantu peserta didik memahami bagaimana kondisi alam memengaruhi kehidupan manusia. Misalnya, perbedaan mata pencaharian masyarakat yang tinggal di daerah pantai dengan masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan.

3. Ekonomi

Ekonomi dalam IPS membahas aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup. Materi ekonomi berkaitan dengan produksi, distribusi, konsumsi, kegiatan perdagangan, serta pengelolaan sumber daya. Melalui pembelajaran ekonomi, siswa memahami bagaimana manusia mengambil keputusan dalam memenuhi kebutuhan.

4. Sosiologi

Sosiologi mempelajari hubungan sosial dalam masyarakat. Dalam IPS, sosiologi membantu siswa memahami interaksi sosial, norma, nilai, kelompok masyarakat, serta berbagai masalah sosial yang terjadi.

5. Antropologi

Antropologi mempelajari manusia dan kebudayaannya. Dalam IPS, antropologi membantu peserta didik memahami keberagaman budaya, adat istiadat, dan kebiasaan masyarakat yang berbeda-beda.

6. Ilmu Politik

Ilmu politik berkaitan dengan kehidupan bernegara, pemerintahan, kekuasaan, dan kewarganegaraan. Dalam IPS, kajian politik membantu siswa memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Dengan menggabungkan berbagai ilmu sosial tersebut, IPS memberikan pemahaman yang lebih luas dan menyeluruh mengenai kehidupan manusia. Selain sebagai ilmu pengetahuan, IPS juga memiliki hakikat sebagai pendidikan sosial. Artinya, IPS memiliki tujuan untuk membentuk sikap dan perilaku sosial peserta didik. Pembelajaran IPS tidak hanya mengutamakan kemampuan menghafal konsep, tetapi juga mengembangkan karakter dan nilai-nilai kehidupan. Melalui pembelajaran IPS, siswa diajarkan untuk memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial. Mereka belajar bagaimana bekerja sama dengan orang lain, menghargai perbedaan, menyelesaikan masalah secara bersama, serta bertanggung jawab terhadap kehidupan masyarakat.

Nilai-nilai sosial yang dikembangkan melalui IPS antara lain:

1. Tanggung jawab sosial

Peserta didik diajarkan untuk memahami bahwa setiap individu memiliki kewajiban dalam menjaga kehidupan bersama.

2. Kerja sama

Manusia tidak dapat hidup sendiri sehingga diperlukan kemampuan bekerja sama dengan orang lain.

3. Toleransi

IPS mengajarkan pentingnya menghargai keberagaman suku, budaya, agama, dan pendapat.

4. Keadilan sosial

Peserta didik belajar memahami pentingnya perlakuan yang adil dalam kehidupan masyarakat.

5. Kepedulian terhadap lingkungan

IPS mengajarkan hubungan manusia dengan lingkungan agar tercipta kehidupan yang seimbang.

Dengan demikian, IPS memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik menjadi warga masyarakat yang baik.

KESIMPULAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu bidang kajian dalam pendidikan yang memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. IPS mempelajari berbagai hubungan dan aktivitas manusia dalam lingkungan masyarakat, baik dalam aspek sosial, budaya, ekonomi, politik, maupun lingkungan. Sebagai bidang pendidikan, IPS tidak berdiri sebagai satu disiplin ilmu yang terpisah, melainkan merupakan hasil pengintegrasian berbagai cabang ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan ilmu politik yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan. Konsep dasar IPS muncul karena adanya kebutuhan untuk memberikan pemahaman sosial kepada peserta didik agar mampu menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Perkembangan masyarakat yang semakin kompleks membuat seseorang tidak cukup hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga membutuhkan kemampuan untuk berinteraksi, bekerja sama, menghargai perbedaan, serta menyelesaikan berbagai persoalan sosial. Oleh karena itu, IPS hadir sebagai salah satu mata pelajaran yang bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial.

Hakikat IPS bukan hanya sekadar mempelajari fakta atau teori mengenai masyarakat, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan membangun kesadaran sosial dalam diri peserta didik. Melalui pembelajaran IPS, siswa diajak untuk memahami berbagai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar, menganalisis masalah sosial, serta mencari solusi terhadap permasalahan tersebut. Dengan demikian, pembelajaran IPS dapat membantu peserta didik menjadi individu yang mampu beradaptasi dan berperan aktif dalam kehidupan masyarakat. Selain memberikan pemahaman mengenai kehidupan sosial, IPS juga memiliki tujuan dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, toleransi, kepedulian sosial, dan keadilan menjadi bagian penting dalam pembelajaran IPS. Hal ini menunjukkan bahwa IPS tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga membentuk sikap (afektif) dan keterampilan sosial (psikomotorik). Peserta didik diharapkan tidak hanya mengetahui konsep-konsep sosial, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan mempelajari IPS, peserta didik dapat memahami bahwa manusia memiliki hubungan yang erat dengan sesama manusia dan lingkungan. Kajian sejarah memberikan pemahaman tentang pengalaman masa lalu, geografi membantu memahami hubungan manusia dengan ruang dan lingkungan, ekonomi menjelaskan cara manusia memenuhi kebutuhan, sosiologi membahas hubungan sosial, antropologi memahami keberagaman budaya, serta ilmu politik memberikan wawasan mengenai kehidupan bernegara. Semua bidang tersebut saling berkaitan dalam memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang kehidupan masyarakat. Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. IPS menjadi sarana untuk membentuk peserta didik agar memiliki wawasan sosial yang luas, kemampuan berpikir kritis, kepedulian terhadap lingkungan, serta karakter yang baik sebagai anggota masyarakat. Dengan adanya pembelajaran IPS yang baik, peserta didik diharapkan mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab, menghargai keberagaman, mampu bekerja sama, dan berkontribusi positif dalam kehidupan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawa, Ida Bagus Made. 2017. *Pengantar Ilmu Sosial*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Barr, Robert., James L. Barth dan Samuel Shermis. 1978. *Konsep Dasar Studi Sosial*. Bandung: Sinar Baru.
- Gunawan, R. (2016). *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep & Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

- Hartomo dan Arnicum Aziz. 1990. Ilmu Sosial Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karim, A. (2014). Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan. *Fikrah*, 2(1), 273–289.
- Nasution Toni, Lubis Arafat Maulana, konsep dasar ips, Samudra Biru, Agustus 2018
- Nurjannah Laila, Handayani Sri, Gunawan Rudy, Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Dunia Pendidikan, *Chronologia* (2021) vol. 3 no. 2 hal. 89-99
- Sapriya. (2017). Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2015). Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, A. A., dkk. (2014). Konsep Dasar IPS. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wahana, P. (2016). Filsafat Ilmu Pengetahuan. Yogyakarta: Pustaka Diamond